

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) dan *Shit Share Analysis* (SSA) terhadap sektor pertanian dan komoditi pertanian di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2019 – 2023 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis LQ dan SSA, sektor pertanian merupakan sektor unggulan dalam pembangunan wilayah Kabupaten Padang Pariaman. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan termasuk ke dalam kategori sektor basis yang juga dapat menjadi tumpuan dalam pembangunan wilayah Kabupaten Padang Pariaman. Hasil nilai LQ sektor pertanian sebesar 1,0329 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 1 yang artinya sektor pertanian mampu memenuhi kebutuhan lokal dan juga memiliki surplus yang dapat di ekspor ke luar daerah. Sedangkan melalui analisis SSA, sektor pertanian di Kabupaten Padang Pariaman memiliki pertumbuhan yang masih lamban di tingkat provinsi tetapi memiliki kemampuan daya saing dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Sumatera Barat.
2. Berdasarkan hasil analisis LQ dan SSA, komoditi pertanian Kabupaten Padang Pariaman tahun 2019 – 2023 yang termasuk ke dalam komoditi basis atau unggulan dalam sektor pertanian dimana sektor tersebut memiliki nilai $LQ > 1$ terdiri dari 23 komoditi yaitu padi, ketimun, bayam, kangkung, mangga, durian, pisang, pepaya, rambutan, jambu biji, manggis, nangka, melinjo, sawo, lidah buaya, mahkota dewa, kelapa, kakao, kayu manis, pala, kapuk, pinang dan garda manggu. Berdasarkan hasil analisis LQ, 23 komoditi tersebut memiliki nilai $LQ > 1$ yang berarti komoditi tersebut mampu memenuhi kebutuhan lokal akan produk pertanian dan juga mampu mengekspor produk pertanian ke luar daerah Kabupaten Padang Pariaman. Kemudian berdasarkan analisis SSA, dapat diketahui komoditi dengan laju

pertumbuhan produksi yang menonjol baik di tingkat provinsi dan tingkat kabupaten/kota adalah komoditi rambutan dan pala. Komoditi dengan laju pertumbuhan produksi yang menonjol di tingkat provinsi tetapi tidak menonjol di tingkat kabupaten/kota adalah komoditi padi, bayam, kangkung, mangga, pisang, pepaya, jambu biji, nangka, sawo, kayu manis dan kapuk. Komoditi dengan laju pertumbuhan yang tidak menonjol di tingkat provinsi tetapi memiliki laju pertumbuhan yang menonjol di tingkat kabupaten/kota adalah komoditi durian, melinjo, mahkota dewa, kelapa, kakao, pinang dan garda munggu. Komoditi dengan laju pertumbuhan baik di tingkat provinsi dan tingkat kabupaten/kota tidak menonjol adalah komoditi ketimun, manggis dan lidah buaya.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, saran yang bisa diberikan penulis adalah:

1. Sektor pertanian dapat menjadi sektor perekonomian yang diprioritaskan oleh pemerintahan daerah dalam merancang program pembangunan wilayah di Kabupaten Padang Pariaman.
2. Dapat mempertahankan produksi komoditas pertanian basis Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki kenaikan laju pertumbuhan produksi dan memiliki daya saing/keuntungan lokasional yaitu komoditi rambutan dan pala di daerah Kabupaten Padang Pariaman dengan mempertimbangkan komoditi tersebut dalam perencanaan pembangunan wilayah.
3. Dapat meningkatkan produksi 18 komoditi basis pertanian yang salah satunya memiliki kenaikan laju pertumbuhan produksi atau memiliki daya saing/keuntungan lokasional di daerah Kabupaten Padang Pariaman.